
MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN MOTIVASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PKN KELAS VI. SD NEGERI BANGKIR DENGAN MENERAPKAN METODE DISKUSI TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Yayah Wikayah
SDN Bangkiran Sumedang

Abstrak

Proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh pola. Struktur dan isi kurikulum, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru harus mampu menerapkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga prestasi belajar peserta didik pada tingkat optimal. Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang diatur dan digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2019/2020 di kelas VI. SDN Bangkir. Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi pokok "Nilai-Nilai Kebersamaan Dalam Perumusan Pancasila", dari 32 peserta didik kelas VI. hanya 2 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 10% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu :1)Rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran,2)Peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran PKn dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 32 peserta didik pada siklus I hanya ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 10%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 6 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 67,0%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 30 peserta didik atau setara 100%.

Kata kunci: Pemahaman, Motivasi, Pembelajaran PKN, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia adalah sesuatu yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan demikian kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini turut mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri. Perkembangan tersebut mempunyai implikasi terhadap dunia pendidikan. Berbagai perubahan global dan regional harus menekan pendidikan sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan terhadap perubahan yang serba cepat. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas diperlukan usaha dan kerja keras dalam bidang pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan melibatkan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Nada Sudjana (Dalam Sudarwan, 2000 : 20) Mengemukakan bahwa "Guru merupakan ujung tombak pendidikan, ia secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik". Sebagai ujung tombak guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dasar yang diperlukan. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh pola. Struktur dan isi kurikulum, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru harus mampu menerapkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga prestasi belajar peserta didik pada tingkat optimal. Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang diatur dan digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan kewarganegaraan bukan harus merasa senang belajar matematika tetapi dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran menggunakan sistem guru kelas dan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan kemajuan bermasyarakat, berbangsa sebagai manusia. Sekolah Dasar pada umumnya menggunakan sistem guru kelas. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, guru harus menggunakan salah satu pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, usaha melaksanakan perbaikan proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode PTK yang dilaksanakan pada SDN Bangkir Sumedang dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dijalani, yaitu perencanaan, pelaksanaan / tindakan, pengamatan dan refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pelaksanaan pada Siklus I

1. Pemberian motivasi pada pembelajaran Pkn sudah dilakukan oleh guru, tetapi masih harus ditingkatkan lagi karena peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan masih belum optimal.
2. Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Pkn ada 2 peserta didik (10%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus I ini diproses pembelajaran dinyatakan belum berhasil dan harus diperbaiki atau diulang pada siklus II.
3. Perolehan nilai rata-rata pada pembelajaran PKn 51,25. Bila diukur dengan menggunakan PAN (minimal 7,00), maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan belum berhasil.

Pelaksanaan Pada Siklus II

1. Pemberian motivasi pada pembelajaran PKn sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sudah meningkat.
2. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus ini sebesar 67,50. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus II ini proses pembelajaran dinyatakan belum berhasil.

Pelaksanaan Pada Siklus III

1. Pemberian motivasi pada pembelajaran PKn sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi sudah meningkat.
2. Nilai rata-rata peserta didik pada siklus ini sebesar 82,50. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus III ini proses pembelajaran dapat dikategorikan berhasil.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam pembangunan sumber daya manusia. Dengan demikian kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini turut mempercepat laju perkembangan ekonomi dan industri. Perkembangan tersebut mempunyai implikasi terhadap dunia pendidikan. Berbagai perubahan global dan regional harus menekan pendidikan sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan sehingga diperlukan peningkatan kualitas pendidikan terhadap perubahan yang serba cepat. Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas diperlukan usaha dan kerja keras dalam bidang pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan melibatkan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Nana Sudjana (Dalam Sudarwan, 2000 : 20) Mengemukakan bahwa “Guru merupakan ujung tombak pendidikan, ia secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan kemampuan peserta didik”. Sebagai ujung tombak guru dituntut untuk meningkatkan kemampuan dasar yang diperlukan.

Proses belajar dan hasil belajar peserta didik tidak saja ditentukan oleh pola. Struktur dan isi kurikulum, akan tetapi ditentukan oleh kompetensi guru harus mampu menerapkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, sehingga prestasi belajar peserta didik pada tingkat optimal Pengajaran di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar yang diatur dan digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan kewarganegaraan bukan harus merasa senang belajar matematika tetapi dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran menggunakan sistem guru kelas dan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan kemajuan bermasyarakat, berbangsa sebagai manusia. Media pembelajaran (alat bantu) merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Alat bantu pembelajaran dapat memberikan motivasi pada peserta didik sehingga akan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkannya guru.

Selain itu faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional hendaknya berupaya semaksimal mungkin agar di setiap pembelajaran dapat memilih metoda

dan alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Sekolah Dasar pada umumnya menggunakan sistem guru kelas. Dalam rangka melaksanakan tugasnya, guru harus menggunakan salah satu pendidikan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam penguasaan materi pelajaran, usaha melaksanakan perbaikan proses belajar mengajar melalui penelitian tindakan kelas. Berdasarkan pendapat pakar pendidikan tersebut di atas, peneliti menyambut baik dengan adanya perbaikan dalam pembelajaran melalui PTK, karena pada kenyataannya dalam setiap proses pembelajaran kita selalu dihadapkan pada kegagalan hal yang dicapai oleh setiap peserta didik. Kita tahu bahwa setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam menyimak materi, maka disinilah peran guru untuk harus tanggap situasi dan perkembangan peserta didik.

Setiap proses pembelajaran harus dilakukan pembaharuan (inovasi) kearah yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar idealnya tidak strategis tetapi dinamis karena ilmu pengetahuan sekarang ini berkembang begitu cepat, perkembangan teknologi pun terus mengalami perubahan, sejalan dengan itu perbaikan pembelajaran melalui PTK adalah suatu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran akan berdampak positif dirasakan oleh guru maupun oleh peserta didik untuk menuju ketuntasan belajar.

Metode diskusi adalah cara penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah. Dalam kehidupan modern ini banyak sekali masalah yang dihadapi oleh manusia, diantaranya sedemikian kompleksnya masalah tersebut, sehingga tak mungkin hanya dipecahkan dengan satu jawaban saja, melainkan harus menggunakan segala pengetahuan yang kita miliki untuk mencari pemecahan yang terbaik. Ada kemungkinan terdapat lebih dari satu jawaban yang benar sehingga kita harus menemukan jawaban yang paling tepat diantara sekian banyak jawaban tersebut.

SIMPULAN

Setelah melihat hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran PKn yang telah dilaksanakan, juga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebersamaan meningkat dari siklus I sampai III.
2. Kegiatan diskusi berlagsung hidup sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman nilai-nilai kebersamaan

REFERENSI

- Andayani, dkk (2007). Pemanjapan Kemampujan Profesional. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hakim, T (2002). Bel ajar Secara Efektif. Jakarta: Bina Aksara.
- Hermawan, Asep Herry (2006). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Lengkana, A. S. (2016). *Didaktik metodik pembelajaran (DMP) aktivitas atletik*. Salam Insan Mulia.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kevelatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.
- Makmun, A.S. (2005). Profesi Keguruan 2. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Russeffendi, E.T (1991). Pengantar Kepada Pembantu Guru Mengembangkan Potensinya.
- Samuan, Aridi (2003). Proses Pembelajaran. Jakarta : Sarana Panca Karya. Santosa, Puji (2006). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Setiawan, Denny (2006). Komputer dan media Pembelajaran. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Setiawati dan Usman (1993). Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya.



Winataputra, Udin S (2005). Materi dan Pembelajaran PKn SD. Jakarta : Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.